

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR**

Rachmawati Nur Istighfarin<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Cucu Lisnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info**

---

**Keywords**

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw  
motivasi belajar

**Abstract**

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 20 Bandung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Experimental dengan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 21 Bandung peminatan ilmu-ilmu sosial dan lintas minat pelajaran ekonomi. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah Analisis Uji-t untuk pretest dan posttest dan Mann-Whitney untuk N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tergolong dalam kategori sangat baik dengan presentasi 100%. Terdapat peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis uji Mann-Whitney terhadap N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji N-Gain juga diketahui peningkatan motivasi kelas eksperimen sebesar 0,94 lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 0,12.

**Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>nuristighfarinr@yahoo.com

<sup>2</sup>ritazahara3110@gmail.com

<sup>3</sup>cuculisnawati76@gmail.com

**How to Cite**

---

Istighfarin, R., Zahara, R., Lisnawati, C. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 66-74.

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sehingga terjadi proses belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa meliputi adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 21 Bandung selama peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) melalui pengamatan dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi, masih terlihat masalah dalam proses pembelajaran. Siswa tidak memberikan perhatian saat guru menyampaikan materi. Pada saat diberikan tugas, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Masih banyak siswa yang terlihat pasif untuk bertanya maupun saat diberi pertanyaan oleh guru. Tidak adanya perhatian, tidak tekun dalam mengerjakan tugas dan pasif dalam pembelajaran menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, meskipun tidak semua siswa seperti ini. Padahal tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi siswa dalam belajar. Melihat masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan bagi siswa. Dengan model kooperatif siswa akan bekerjasama mendiskusikan hal yang tidak difahami kepada temannya. Dalam bekerjasama dan aktif memecahkan suatu masalah, siswa akan berfikir kritis terkait materi yang disampaikan sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Metode pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya" (Slavin, 2015, hlm.236).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan menciptakan kegiatan belajar yang menarik, karena siswa mempunyai kewajiban individu dan kewajiban kelompok. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2015, hlm.106) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai adanya tujuan". Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar menurut Sardiman (2014, hlm.75) adalah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Berdasarkan uraian tersebut, adanya motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan adanya minat siswa untuk mempelajari pembelajaran ekonomi, keuletan siswa ketika menghadapi kesulitan, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, kesungguhan siswa dalam memecahkan masalah dan terciptanya kegiatan belajar yang menarik. Setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dapat menarik minat belajar siswa, kemampuan siswa bekerja mandiri dan bekerja sama serta terciptanya kegiatan belajar yang menarik belajar yang menarik dalam proses pembelajaran pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KAJIAN LITERATUR

Menurut Slavin (2015, hlm.236). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil

yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan menciptakan kegiatan belajar yang menarik, karena siswa mempunyai kewajiban individu dan kewajiban kelompok. Kewajiban individu siswa untuk menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok akan meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif. Sedangkan kewajiban dalam kelompok akan membuat siswa lebih aktif dalam berpendapat dalam diskusi karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat untuk memecahkan masalah dalam diskusi. Terpenuhinya kewajiban individu dan kelompok ini akan melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas selanjutnya baik tugas individu maupun tugas kelompok. motivasi belajar menurut Sardiman (2014, hlm.75) adalah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". terdapat beberapa indikator meliputi adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Ekonomi, keuletan siswa ketika menghadapi kesulitan, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, kesungguhan siswa dalam memecahkan masalah dan terjadinya kegiatan belajar yang menarik sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Artinya bahwa dalam menumbuhkan suatu motivasi belajar itu perlu adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau kehendak yang timbul dari dalam, selain itu juga perlu adanya dorongan dari luar seperti dorongan dari guru. Nana Sudjana (2012, hlm.60) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1)

Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design *Quasy Eksperimental Design*, didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Bentuk design yang dipilih adalah model non-equivalent control group design (Rancangan kelompok kontrol yang tidak sama). Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *jigsaw* dan satu kelompok sebagai kelompok control yang tidak diterapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kuesioner (angket) dan observasi. Uji validitas yang digunakan koefisien Pearson Product Moment Correlation. Untuk pengujian validitas, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 22.0 for windows*. Uji Reliabilitas digunakan untuk ketetapan suatu angket kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas internal consistency dilakukan satu kali kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik split-half dari Spearman Brown. Pengujian uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows*. Pengujian uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows*. Pengujian uji signifikansi (uji t) dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows*. Hipotesis yang akan diuji berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

signifikan atau tidak antar variable tersebut. menghitung gain (peningkatan) motivasi belajar yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas untuk menentukan apakah dalam pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik atau non parametrik. Gain yang digunakan adalah menghitung peningkatan motivasi belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan observasi. Observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran Koopefatif tipe *Jigsaw* yang berlangsung terhadap motivasi guru selama proses pembelajaran dikelas, penilaian pengamatan proses pembelajaran dengan alat ukur observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa presentase aspek yang diamati pada saat observasi menunjukkan menunjukkan 100% maka tergolong dalam kategori sangat baik. Setelah penggunaan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lalu disebarakan angket untuk melihat pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data diatas terlihat bahwa terdapat pengaruh antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Koopefatif tipe *Jigsaw*. Uji normalitas pretest pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, karena Penerapan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan observasi. Observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada mata pelajaran

ekonomi. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran Koopefatif tipe *Jigsaw* yang berlangsung terhadap motivasi guru selama proses pembelajaran dikelas, penilaian pengamatan proses pembelajaran dengan alat ukur observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa presentase aspek yang diamati pada saat observasi menunjukkan menunjukkan 100% maka tergolong dalam kategori sangat baik. Setelah penggunaan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lalu disebarakan angket untuk melihat pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data diatas terlihat bahwa terdapat pengaruh antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Koopefatif tipe *Jigsaw*. Uji normalitas pretest pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, karena responden yang diteliti lebih dari 50 orang dengan taraf 5%. nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* Sebelum diterapkan pembelajaran dengan

menggunakan model terlebih dahulu untuk motivasi belajar. Setelah mendapatkan perlakuan, yaitu kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dan kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lalu diberikan *posttest* hasil *pretest* dan *posttest* datanya diolah dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dilakukan dengan observasi pada kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan skor sebesar 16 dengan presentase 100%. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tergolong dalam kategori sangat baik.

Uji *pretest* menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Bahwa hasil motivasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil minimum untuk kelas kontrol sebesar 52 dan hasil maksimum kelas kontrol sebesar 72, sedangkan untuk hasil minimum kelas kontrol sebesar 52 dan hasil maksimum kelas kontrol sebesar 72. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *posttest* terlihat dari motivasi setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan analisis data *posttest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat pengaruh motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data menggunakan statistik dengan *software SPSS 22 for windows* yang pertama diuji yaitu uji normalitas data, dari uji *posttest* tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, artinya data dari *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.9 yang pengujian data dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji-t *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk melihat perbedaan peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data menggunakan statistik dengan *software SPSS 22 for windows* yang pertama diuji yaitu uji normalitas data, dari uji N-Gain tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,004 dan kelas eksperimen sebesar 0,02. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $< 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, artinya data dari N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan pengujian uji non parametrik Uji Mann-Whitney pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.12 yang pengujian data dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji Mann-Whitney *N-Gain* nilai asymp sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan skor rata-rata kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan perhitungan untuk melihat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, kelas eksperimen meningkat sebesar 0,94 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,12

Data *pretest* terlihat dari motivasi sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Berdasarkan analisis data *pretest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t, berdasarkan tabel 4.5 yang pengujian data dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji-t *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,364. Karena hasilnya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian untuk *posttest* telah diuraikan sebelumnya, bahwa data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai minimum untuk kelas kontrol sebesar 55 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 65, sedangkan nilai minimum untuk kelas eksperimen sebesar 77 dan nilai maksimum sebesar 86. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol.

Responden yang diteliti lebih dari 50 orang dengan taraf 5%. nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. pembelajaran koefatif tipe *Jigsaw* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model terlebih dahulu untuk motivasi belajar. Setelah mendapatkan perlakuan, yaitu kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Koefatif tipe Jigsaw* dan kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran koefatif tipe *Jigsaw* lalu diberikan *posttest* hasil *pretest* dan *posttest* datanya diolah dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Penerapan model pembelajaran koefatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dilakukan dengan observasi pada kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran koefatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan skor sebesar 16 dengan presentase 100%. Maka penerapan model pembelajaran koefatif tipe *Jigsaw* tergolong dalam kategori sangat baik. Uji *pretest* menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya,

Bahwa hasil motivasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil minimum untuk kelas kontrol sebesar 52 dan hasil maksimum kelas kontrol sebesar 72, sedangkan untuk hasil minimum kelas kontrol sebesar 52 dan hasil maksimum kelas kontrol sebesar 72. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *posttest* terlihat dari motivasi setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperasi tipe *Jigsaw*. Berdasarkan analisis data *posttest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu setelah penggunaan model pembelajaran kooperasi tipe *Jigsaw* terdapat pengaruh motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data menggunakan statistik dengan *software SPSS 22 for windows* yang pertama diuji yaitu uji normalitas data, dari uji *posttest* tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,087 dan kelas eksperimen sebesar 0,160. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, artinya data dari *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian data dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji-t *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat

diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperasi tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk melihat perbedaan peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data menggunakan statistik dengan *software SPSS 22 for windows* yang pertama diuji yaitu uji normalitas data, dari uji N-Gain tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,004 dan kelas eksperimen sebesar 0,02. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $< 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, artinya data dari N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan pengujian uji non parametrik Uji Mann-Whitney pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian data dengan yang gunakan *software SPSS 22 for windows* uji Mann-Whitney N-Gain nilai asymp sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan skor rata-rata kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan perhitungan untuk melihat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa. dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, kelas eksperimen meningkat sebesar 0,94 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,1. Data *pretest* terlihat dari motivasi sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Berdasarkan analisis data *pretest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui homogenitas

dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t, berdasarkan tabel 4.5 yang pengujian data dengan menggunakan software SPSS 22 for windows uji-t prestest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,364. Karena hasilnya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian untuk *posttest* telah diuraikan sebelumnya, bahwa data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai minimum untuk kelas kontrol sebesar 55 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 65, sedangkan nilai minimum untuk kelas eksperimen sebesar 77 dan nilai maksimum sebesar 86. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMAN 20 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pelaksanaan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw*** pada mata pelajaran ekonomi dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen, penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* tergolong dalam kategori sangat baik. Model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw* mendorong siswa untuk belajar dengan aktif sehingga menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak mudah bosan. Siswa melakukan kerjasama dan diskusi dengan anggota kelompok sehingga siswa mampu menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. **Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa** yang menggunakan

model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis motivasi belajar siswa, rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah kelas mendapatkan perlakuan model pembelajaran koopefatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan analisis data **peningkatan motivasi belajar siswa**, terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen meningkat sebesar 0,94 sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 0,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### REFERENSI

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Saku. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, H., Nurdiansyah, D., & Pernando, R. (2014). *Advance Learning Economics 1 for Grade X Senior High School Sciences Programme Based on Curriculum 2013*. Bandung: Grafindo
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 . (2013) tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah
- Ridwan. (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja

- Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.